

RINGKASAN

Evaluasi Produksi Telur Ayam Layer Pada Kandang *Closed House* di UPT Pembibitan dan Teknologi Peternakan Kabupaten Situbondo (Studi Kasus di UPT Pembibitan dan Teknologi Peternakan Kabupaten Situbondo), Sulistio Ilham Solihin, Nim C31181055, Tahun 2021, 44 hlm, Peternakan, Politeknik Negeri Jember, Dr. Ir. Suci Wulandari, M.Si., IPM (Pembimbing Utama)

Ayam petelur merupakan ayam yang sengaja dipelihara dengan tujuan utama untuk diambil telurnya untuk dikonsumsi. Terdapat beberapa jenis ayam petelur yang tersebar di Indonesia salah satunya yaitu strain *Isa brown*. Strain *Isa brown* merupakan salah satu strain ayam petelur yang tergolong kedalam tipe ayam petelur medium dan juga termasuk kedalam tipe dwiguna. UPT Pembibitan dan Teknologi Peternakan Kabupaten Situbondo bergerak di bidang pembibitan sapi peranakan ongole (PO) dan juga di bidang perunggasan ayam petelur (*layer*). Kandang tertutup (*closed house*) merupakan kandang yang dapat digunakan dalam pemeliharaan unggas. Penggunaan tipe kandang (*closed house*) diduga dapat meningkatkan produktivitas ayam yang dipelihara.

Tujuan dari penulisan karya ilmiah ini yaitu untuk mengetahui produksi telur dari strain *Isa brown* yang dipelihara dengan kandang *closed house* di UPT Pembibitan dan Teknologi Peternakan Kabupaten Situbondo. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 24 Agustus sampai dengan 3 Oktober 2020. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode deskriptif.

Metode deskriptif merupakan suatu metode yang meneliti suatu objek, mengumpulkan data serta menganalisisnya. Data yang diambil pada penelitian ini meliputi data pemberian pakan dan konsumsi pakan, *hen day production* (HDP), *feed egg ratio* (FER), mortalitas, pemberian vaksin, dan pemberian vitamin.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa produksi telur ayam *Isa brown* yang dipelihara pada sistem kandang tertutup (*closed house*) di UPT Pembibitan dan Teknologi Peternakan Kabupaten Situbondo masih berada dibawah standar yaitu dengan rata-rata *hen day production* (HDP) sebesar 89,60%. Rendahnya produksi telur diduga karena masa adaptasi ayam yang singkat.